Journal of Sharia Accounting and Tax
Vol. 3, No. 2, 2025, pp. 477-483
Published by Department of Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Auditor dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pemerintahan Daerah (Studi pada Inspektorat Kabupaten Majalengka)

Puspa Nurmala[1*], Ayus Ahmad Yusuf[2], Layaman[1]
[1] *Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati, Indonesia*
[2] *Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Siber Syekh Nurjati, Indonesia*

KATA KUNCI

kompetensi auditor; skeptisisme professional; etika auditor; kualitas audit; akuntabilitas keuangan

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penyimpangan dan kurangnya akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan di beberapa instansi dan lembaga desa, yang menunjukkan perlunya tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Untuk itu, Aparat Pengawasan Inspektorat Pemerintah melakukan audit di setiap instansi dan lembaga, di mana kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi auditor, etika, dan sikap skeptisisme profesional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, penyebaran angket, studi kepustakaan, dan dokumentasi, serta analisis data dilakukan menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan sikap skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika auditor tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga faktor tersebut bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi, profesionalisme, dan skeptisisme auditor dalam menciptakan audit yang berkualitas dan mencegah terjadinya penyimpangan.

KEYWORDS

auditor competence; professional skepticism; auditor ethics; audit quality; financial accountability

ABSTRACT

This study was motivated by irregularities and a lack of accountability and transparency in financial management in several village agencies and institutions, which indicates the need for better governance. To that end, the Government Inspectorate conducted audits in each agency and institution, where the quality of the audit was greatly influenced by the competence of the auditors, their ethics, and their professional skepticism. This study uses a quantitative approach with data collection through observation, interviews, questionnaires, literature studies, and documentation, and data analysis is carried out using instrument tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results show that auditor competence and professional skepticism have a positive and significant effect on audit quality, while auditor ethics do not have a significant effect. Simultaneously, these three factors together have a positive and significant effect on audit quality, emphasizing the importance of improving auditor competence, professionalism, and skepticism in creating quality audits and preventing irregularities.

Received : *30 September 2025*
Revised : *21 October 2025*
Accepted : *5 November 2025*

**Correspondence to*:
puspanurmala114@gmail.com

PENDAHULUAN

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia semakin meningkat. Hal ini disebabkan beberapa tahun terakhir terjadinya krisis ekonomi yang sebagian besar dipicu oleh pengelolaan pemerintahan yang kurang baik (Neldawati et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam melaksanakan seluruh urusan pemerintahan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, hingga evaluasi.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan publik agar penyelenggaraan pemerintahan bersih, jujur, transparan, dan akuntabel, diperlukan respon yang sistematis dan serius. Tercapainya tata pemerintahan yang baik menjadi prasyarat bagi setiap pemerintah dalam memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan pembangunan. *Good governance* memberikan dampak pada tiga pihak utama, yaitu pemerintah sebagai penyelenggara negara, korporasi atau dunia usaha sebagai penggerak ekonomi, serta masyarakat sipil sebagai penerima manfaat dan penilai kesesuaian kebijakan (Wahyuni, 2022). Secara konsep, *good governance* merujuk pada proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya yang harus dapat dipertanggungjawabkan secara bersama (Neldawati et al., 2022).

Di Indonesia, proses pelaksanaan audit eksternal pemerintahan dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sedangkan audit internal dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Selain itu, pengawasan intern di tingkat daerah dijalankan oleh Inspektorat Jenderal atau instansi setara, yang dalam lingkup provinsi dan kabupaten/kota dikenal sebagai Inspektorat Provinsi maupun Inspektorat Kabupaten/Kota. Inspektorat Daerah memiliki tugas utama memantau penyelenggaraan pemerintahan daerah dari segi kebijakan, anggaran, maupun efisiensi operasional, serta memastikan seluruh tugas dan fungsi pemerintah daerah dijalankan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ardhi et al., 2019).

Saat ini, maraknya kasus korupsi di tingkat pemerintahan desa menjadi sorotan serius bagi pihak inspektorat. Salah satu kasus yang terjadi adalah di Desa Girimukti, Kabupaten Majalengka. Korupsi diduga dilakukan oleh Kepala Desa Girimukti melalui berbagai penyimpangan, seperti pembelian mobil desa, pemakaian mobil Maskara yang masih digunakan hingga kini, serta proyek pembangunan MCK, mushola, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang hingga setahun terakhir belum ada kepastian. Kasus ini menunjukkan indikasi penyalahgunaan dana desa yang seharusnya diperuntukkan bagi pembangunan infrastruktur dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun diduga digunakan secara tidak wajar oleh oknum kepentingan pribadi, sehingga menghambat kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut dan adanya fenomena yang terjadi di aparatur pemerintahan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Auditor dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pemerintahan Daerah (pada Inspektorat Kabupaten Majalengka)"**.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar audit serta standar pengendalian mutu. Audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan yang dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan maupun rekomendasi, sekaligus berdampak positif terhadap tata kelola pemerintahan (Mulyani & Munthe, 2019).

Kualitas audit di sektor publik didefinisikan oleh *Government Accountability Office* (GAO) sebagai kepatuhan auditor terhadap standar profesi serta komitmen dalam melaksanakan pekerjaan audit. Selanjutnya, sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Pendayagunaan Aparatur Negara, Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) diperlukan sebagai pedoman untuk mengevaluasi kualitas audit laporan keuangan, khususnya yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor mengacu pada pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor untuk mampu melakukan pemeriksaan secara objektif, cepat dan akurat. Kompetensi ini diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman. Untuk memberikan jasa profesional, auditor harus mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya pada tingkat yang cukup tinggi dan harus terus memanfaatkan keterampilan tersebut untuk memberikan jasa profesional (Hilman et al., 2021). Kompetensi auditor diartikan sebagai pengetahuan khusus yang digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Hal ini untuk menghasilkan kualitas audit dengan baik (Neldawati et al., 2022).

Etika Auditor

Etika diartikan sebagai suatu alat nilai atau moral, dengan arti lain merupakan ilmu yang mempelajari dan meninjau kembali tentang norma dan nilai. Berbagai definisi dengan cara yang berbeda disimpulkan oleh para ahli atau kelompok. Etika diartikan sebagai prinsip atau nilai moral. Etika auditor adalah sikap mempertimbangkan atau memperhatikan perilaku manusia ketika mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan moral. Pada hakikatnya seseorang akan menganggap keputusannya benar dan tindakan yang diambil mencerminkan keadaan sebenarnya. Penerapan etika yang berlaku saat melakukan praktik audit juga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Priyanti, 2022). Etika auditor di dalam Standar Profesi Akuntan Publik dinamakan sebagai norma akuntan yang menjadi acuan resmi auditor di Indonesia dalam melaksanakan tugasnya. Norma-norma dalam SPAP tersebut menjadi acuan dalam menentukan standar utama dalam pekerjaan auditor.

Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional adalah sikap yang dimiliki oleh profesi yang berkaitan dengan penilaian bukti-bukti secara kritis, mengumpulkan data yang akurat dan sepsifik serta membuat keputusan berdasarkan bukti yang dikumpulkan. Secara khusus dalam audit, Standar Profesional Akuntan Publik menggambarkan skeptisisme profesional sebagai sikap yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis.

Skeptisisme profesional pengumpulan data dan mengevaluasi bukti secara kritis (Hilman et al., 2021).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data lapangan berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner atau wawancara. Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Majalengka, dengan sampel jenuh seluruh populasi sebanyak 31 responden. Variabel bebas yang diteliti meliputi kompetensi auditor (X1), etika auditor (X2), dan skeptisisme profesional (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit (Y). Uji instrumen meliputi validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan uji t untuk pengujian parsial, uji F untuk pengujian simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,355 dengan jumlah responden 31 (df = n–2) pada taraf signifikansi 5%. Seluruh butir pernyataan pada variabel Kompetensi Auditor (X1), Etika Auditor (X2), Skeptisisme Profesional (X3), dan Kualitas Audit (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pengukuran masing-masing variabel.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian, yaitu Kompetensi Auditor (X1), Etika Auditor (X2), Skeptisisme Profesional (X3), dan Kualitas Audit (Y), memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) yang lebih besar daripada 0,6, yakni masing-masing 0,790, 0,705, 0,703, dan 0,676. Dengan demikian, seluruh alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran data pada masing-masing variabel.

Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh bahwa Kompetensi Auditor memiliki t hitung sebesar 3,622, lebih besar daripada t tabel 2,052, dengan tingkat signifikansi 0,001 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Majalengka. Etika Auditor memiliki t hitung sebesar 0,428, lebih kecil daripada t tabel 2,052, dengan tingkat signifikansi 0,672 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Sedangkan Skeptisisme Profesional memiliki t hitung sebesar 2,168, lebih besar daripada t tabel 2,052, dengan tingkat signifikansi 0,039 (<0,05), sehingga berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Majalengka.

Tabel 1.
Hasil Uji t

No.	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
1.	Kompetensi Auditor (X1)	3,622	2,052	0,001	Signifikan
2.	Etika Auditor (X2)	0,428	2,052	0,672	Tidak Signifikan
3.	Skeptisisme Profesional (X3)	2,168	2,052	0,039	Signifikan

(Sumber: Data diolah, 2024)

Uji F

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,168, lebih besar daripada F tabel 2,95 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor, Etika Auditor, dan Skeptisisme Profesional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Majalengka. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama memengaruhi kualitas audit, diterima.

Uji Koefesien Determinasi (R2)

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) sebesar 0,418. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor, Etika Auditor, dan Skeptisisme Profesional secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 41,8%, sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data yang telah diuji, 8 item pernyataan pada variabel Kompetensi Auditor (X1) dan 8 item pada variabel Kualitas Audit (Y) dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Kompetensi auditor di Inspektorat Kabupaten Majalengka mencakup pendidikan, pengalaman, pengetahuan dari kursus atau pelatihan khusus di bidang audit, serta pemahaman terhadap kondisi pemerintahan yang diaudit. Kompetensi tersebut berperan penting dalam mendukung proses audit yang berkualitas, termasuk kemampuan menyesuaikan diri dengan situasi yang tidak diinginkan dan memberikan rekomendasi yang tepat untuk memperbaiki temuan audit. Selain itu, auditor di Inspektorat Kabupaten Majalengka menunjukkan profesionalisme dan sikap kompeten dalam menjalankan tugasnya, sehingga hasil audit yang diperoleh lebih terpercaya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap proses pengawasan. Pengalaman auditor yang semakin lama bekerja memungkinkan mereka lebih mudah mengidentifikasi kesalahan dan meminimalkan risiko permasalahan dalam audit, sehingga kualitas audit menjadi lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kompetensi Auditor (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), dibuktikan dengan nilai t hitung 3,622 > t tabel dan signifikansi < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi auditor, melalui pendidikan, pengalaman, dan keahlian, akan meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hilman et al., (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data yang telah diuji, 7 item pernyataan pada variabel Etika Auditor (X2) dan 8 item pada variabel Kualitas Audit (Y) dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Etika auditor menjadi aspek penting dalam pelaksanaan audit internal, di mana auditor di Inspektorat Kabupaten Majalengka diharapkan menerapkan sikap profesional dan beretika untuk memperoleh hasil audit yang sesuai dengan perencanaan dan standar profesi. Penerapan kode etik, tanggung jawab, serta fokus dalam prosedur audit mendukung profesionalitas auditor, sehingga dapat

meningkatkan kualitas hasil audit dan kepercayaan masyarakat terhadap proses pengawasan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua auditor sepenuhnya memperhatikan etika auditor dalam setiap proses audit. Beberapa auditor cenderung tidak konsisten menerapkan kode etik atau pengambilan keputusan etis yang sepenuhnya sesuai prosedur, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Etika Auditor (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) pada Inspektorat Kabupaten Majalengka, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,428 dan signifikansi 0,672 (>0,05). Dengan demikian, **H02 diterima dan Ha2 ditolak**, yang artinya peningkatan Etika Auditor tidak akan meningkatkan kualitas audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fawwazi (2020) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisime Profesional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan data yang telah diuji, 7 item pernyataan pada variabel Skeptisisme Profesional (X3) dan 8 item pada variabel Kualitas Audit (Y) dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian ini. Auditor di Inspektorat Kabupaten Majalengka menunjukkan sikap skeptisisme dengan selalu mengkonfirmasi setiap bukti yang diperoleh, menolak informasi yang belum diverifikasi, serta membandingkan bukti dengan temuan rekan kerja. Sikap skeptisisme ini memastikan bukti yang diperoleh akurat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan audit yang jelas, ringkas, dan tepat. Auditor juga konsisten mempertanyakan bukti, tidak semata-mata mengikuti pendapat orang lain, dan meminta bukti tambahan kepada auditee untuk memastikan kesesuaian dengan fakta di lapangan. Penerapan sikap skeptisisme ini secara teori mendukung peningkatan kualitas audit, karena keputusan yang diambil didasarkan pada bukti yang diverifikasi dan dipertimbangkan secara matang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Skeptisisme Profesional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y), dibuktikan dengan t hitung 2,168 > t tabel dan signifikansi 0,039 (<0,05). Dengan demikian, **H03 ditolak dan Ha3 diterima**, yang artinya peningkatan Skeptisisme Profesional akan meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Majalengka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hilman et al., (2021) yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor, Etika Auditor dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian dari output SPSS 22.0 diperoleh dari variabel Kompetensi Auditor (X_1), Etika Auditor (X_2) dan Skeptisisme Profesional (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) bahwa uji F yang telah dilakukan diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 8,168 > 2,95 dan tingkatan signifikansi 0,000 < 0,05 artinya kompetensi auditor, etika auditor dan skeptisisme profesioanl secara simultan berpengaruh signifikan. Berdasarkan nilai koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,418 artinya kompetensi auditor, etika auditor dan skeptisisme auditor menentukan kualitas audit mencapai 41,8% (0,418 x 100%) dan sisanya (100% - 41,8% = 58,2%) ditentukan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten

Majalengka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tambahan mengenai subjek penelitian ini. Dengan demikian, kompetensi auditor, etika auditor dan skeptisisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Majalengka.

KESIMPULAN

Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Majalengka, sedangkan Etika Auditor dan Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh secara parsial. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, peningkatan kompetensi auditor menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit, sementara etika dan skeptisisme profesional berperan lebih dalam konteks pengaruh bersama dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhi, A. P., Diatmika, G., & Sujana, E. (2019). Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *10*(3), 380–389.

Fawwazi, F. (2020). *Pengaruh Etika Auditor, Akuntabilitas, Dan Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi Dan Jakarta Timur)*. (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

Hendrich, M. (2023). Pengaruh Kepatuhan Kode Etik, Kompetensi dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan.P. *Journal of Social and Economics Research*, *5*(1), 119–131.

Hilman, N., Laekkeng, M., & Amiruddin, A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Kompetensi Auditor, Dan E-Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Kota Makassar. *Invoice*, *3*(2), 303–332.

Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *5*(2), 151.

Neldawati, R., Asrini, A., Suherman, S., & Amali, M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(2), 1231–1235.

Priyanti, D. N. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Etika, Dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertation, S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten Bumn. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *15*(1).